



Transformasi Masjid Berbasis Teknologi Cerdas: Inovasi Digital untuk Mendorong Partisipasi Sosial yang Inklusif dan Berkelanjutan

Eka Feby Ronauli Lubis¹, Dewi Yohana Br Ginting², Sinek Mehuli Br Perangin-Angin³, Romulo P. Aritonang⁴, Nurhafiz Ahmad Rangkuti⁵, Iga Mawati Giawa⁶.

¹ *Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia*

Jl. Binjai - Stabat No.Des, Tandem Hilir, Kec. Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author:

Eka Feby Ronauli Lubis
ekafeby.dosen@itbi.ac.id

History:

Submitted: 12-01-2026
Accepted: 17-01-2026
Published: 30-01-2026

Abstract

This community service activity aims to enhance congregational social participation through the development of a digital-based congregational needs survey platform. The background of this program is the limited structured participation of congregants in expressing their needs and aspirations, as well as the suboptimal use of digital technology in mosque social management. The method applied a participatory and collaborative approach, including coordination with partners, system design and development, training, implementation, and evaluation. The platform allows congregants to submit their needs digitally and enables administrators to analyze data systematically. The results indicate increased congregational participation and improved data-based decision-making processes. The program also strengthened the digital capacity of mosque administrators. This initiative demonstrates that digital transformation in religious institutions can support inclusive and sustainable social participation.

Keywords: Digital transformation, Mosque management, Social participation, Community empowerment, Digital survey

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sosial jamaah melalui pengembangan platform survei kebutuhan jamaah berbasis digital. Latar belakang kegiatan ini adalah masih terbatasnya partisipasi jamaah dalam menyampaikan kebutuhan secara terstruktur serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sosial masjid. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan koordinasi, perancangan sistem, pelatihan, implementasi, dan evaluasi. Platform memungkinkan jamaah menyampaikan kebutuhan secara digital serta membantu pengurus menganalisis data secara sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi jamaah serta tersedianya data kebutuhan yang terdokumentasi dengan baik. Selain itu, kapasitas digital pengurus masjid juga meningkat. Kegiatan ini membuktikan bahwa transformasi digital pada lembaga keagamaan dapat mendorong partisipasi sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Transformasi digital, Manajemen masjid, Partisipasi sosial, Pemberdayaan masyarakat, Survei digital

1. PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi sosial-keagamaan yang memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat Muslim. Selain sebagai tempat ibadah, masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan, dakwah, kegiatan sosial, ekonomi umat, serta ruang interaksi dan solidaritas masyarakat. Secara historis, masjid telah menjadi pusat peradaban Islam yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, penguatan nilai-nilai sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan pola kehidupan masyarakat, peran masjid

menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan, partisipasi jamaah, dan relevansi terhadap kebutuhan masyarakat modern.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan kegiatan sosial dan keagamaan. Digitalisasi mendorong lahirnya pola partisipasi masyarakat yang lebih terbuka, cepat, dan berbasis data. Namun demikian, pada banyak komunitas jamaah masjid atau lembaga keagamaan, proses penghimpunan aspirasi dan pemetaan kebutuhan jamaah masih dilakukan secara konvensional, seperti melalui pertemuan langsung, pengumuman lisan, atau pencatatan manual. Pola ini sering kali menghadapi keterbatasan, antara lain rendahnya tingkat partisipasi, data yang tidak terdokumentasi dengan baik, serta sulitnya pengurus dalam menentukan prioritas program sosial secara objektif.

Jamaah sebagai bagian penting dari ekosistem sosial keagamaan memiliki beragam kebutuhan, baik di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun sosial kemasyarakatan. Tanpa adanya sistem yang terstruktur dan berbasis data, kebutuhan tersebut berpotensi tidak terpetakan secara menyeluruh, sehingga program sosial yang dijalankan kurang tepat sasaran. Selain itu, minimnya media partisipasi digital menyebabkan aspirasi jamaah tidak tersalurkan secara optimal dan berkelanjutan.

Di sisi lain, tingkat penetrasi penggunaan smartphone dan internet di masyarakat saat ini semakin meningkat, termasuk di lingkungan jamaah masjid. Kondisi ini menjadi peluang strategis untuk mengembangkan sebuah platform digital yang mampu menjembatani komunikasi dua arah antara jamaah dan pengurus, sekaligus menjadi sarana partisipasi sosial yang inklusif. Melalui platform partisipasi sosial jamaah berbasis survei kebutuhan digital, jamaah dapat dengan mudah menyampaikan kebutuhan, aspirasi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk merancang dan mengimplementasikan Platform Partisipasi Sosial Jamaah Berbasis Survei Kebutuhan Digital. Platform ini diharapkan mampu membantu pengurus dalam memetakan kebutuhan jamaah secara akurat, meningkatkan partisipasi sosial jamaah, serta mendukung perencanaan dan pelaksanaan program sosial yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan. Perumusan Masalah

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dan diskusi awal antara tim pengabdian dan mitra. Kegiatan meliputi identifikasi permasalahan, pemetaan kondisi awal partisipasi jamaah, serta analisis kebutuhan mitra terkait sistem partisipasi sosial. Pada tahap ini juga disusun instrumen survei kebutuhan jamaah yang mencakup aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial keagamaan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi digital. Pendekatan partisipatif menempatkan jamaah dan pengurus sebagai subjek utama kegiatan, sehingga mereka terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan kolaboratif dilakukan melalui kerja sama antara tim pengabdian dan mitra dalam mengidentifikasi kebutuhan serta merumuskan solusi yang sesuai. Pendekatan berbasis teknologi digital digunakan untuk menjawab

permasalahan keterbatasan media partisipasi dan pengelolaan data kebutuhan jamaah yang selama ini masih bersifat konvensional. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan solusi yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga dapat diterima dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh mitra kegiatan.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat direncanakan berlangsung dalam beberapa bulan dan dibagi ke dalam tahapan yang terstruktur. Jadwal pelaksanaan disusun untuk memastikan setiap tahapan kegiatan dapat berjalan secara sistematis dan saling berkesinambungan.

Secara garis besar, jadwal pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap I : persiapan kegiatan, koordinasi dengan mitra, dan analisis kebutuhan.
2. Tahap II : perancangan dan pengembangan platform partisipasi sosial jamaah.
3. Tahap III : implementasi platform serta pelatihan dan pendampingan pengurus.
4. Tahap IV : pelaksanaan survei kebutuhan jamaah dan pengumpulan data.
5. Tahap V : evaluasi kegiatan, analisis hasil survei, dan penyusunan rekomendasi.
6. Tahap VI : penyusunan laporan akhir dan diseminasi hasil kegiatan.

Jadwal ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan serta kebutuhan mitra, tanpa mengurangi tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap Perancangan Sistem

Pada tahap perancangan, tim merancang arsitektur platform berbasis web dengan model client-server agar mudah diakses melalui perangkat smartphone maupun laptop. Perancangan meliputi pembuatan diagram alur sistem, desain database untuk penyimpanan data survei, serta rancangan antarmuka pengguna (user interface) yang sederhana dan mudah dipahami. Prinsip desain yang digunakan adalah user-friendly, responsif, dan efisien. Setiap fitur dirancang untuk mendukung kemudahan jamaah dalam mengisi survei serta memudahkan pengurus dalam membaca hasil rekapitulasi data secara otomatis.

Tahap Pengembangan dan Implementasi

Tahap pengembangan dilakukan dengan membangun modul survei digital, dashboard admin, serta sistem rekapitulasi otomatis. Setelah sistem selesai dikembangkan, dilakukan uji coba internal untuk memastikan seluruh fitur berjalan dengan baik. Implementasi dilakukan langsung di lingkungan mitra dengan memberikan akses kepada jamaah untuk mengisi survei secara mandiri. Sistem dirancang agar dapat menyimpan data secara terpusat sehingga memudahkan proses analisis dan dokumentasi.

Platform Partisipasi Sosial Jamaah dirancang sebagai sistem digital partisipatif yang berfungsi untuk menjangkau, mengelola, dan menganalisis kebutuhan jamaah secara sistematis. Platform ini menempatkan jamaah sebagai subjek aktif dalam proses perencanaan kegiatan sosial, sementara pengurus berperan sebagai fasilitator dan pengelola data. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip partisipasi sosial berbasis teknologi, di mana teknologi digunakan sebagai alat pemberdayaan, bukan sekadar sarana administratif.

Desain Arsitektur Sistem

Platform menggunakan arsitektur sederhana berbasis client-server agar mudah diakses dan diimplementasikan pada skala komunitas jamaah.

**Komponen Sistem:**

1. Client
 - Jamaah (smartphone/laptop)
 - Pengurus jamaah (laptop)
2. Aplikasi Platform
 - Modul survei kebutuhan
 - Modul pengelolaan data
 - Modul dashboard dan laporan
3. Basis Data
 - Menyimpan hasil survei kebutuhan jamaah
 - Menyimpan kategori dan riwayat survei

Alur Arsitektur:

Jamaah → Platform Digital → Basis Data → Dashboard Pengurus

Arsitektur ini memungkinkan proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara cepat, terpusat, dan berkelanjutan.

Alur Pelaksanaan Survei Kebutuhan Jamaah Alur Partisipasi Jamaah:

1. Jamaah mengakses platform survei digital
2. Jamaah memilih kategori kebutuhan
3. Jamaah mengisi survei sesuai kondisi
4. Data dikirim dan tersimpan otomatis di sistem

Alur Pengelolaan oleh Pengurus:

1. Pengurus membuka dashboard admin
2. Sistem menampilkan rekap hasil survei
3. Pengurus menganalisis kebutuhan jamaah
4. Pengurus menyusun prioritas program sosial

Alur ini memastikan bahwa aspirasi jamaah tersampaikan secara langsung dan terdokumentasi dengan baik.

Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan diberikan kepada pengurus masjid mengenai cara mengoperasikan dashboard, mengelola data survei, serta menginterpretasikan hasil rekapitulasi kebutuhan jamaah. Metode pelatihan dilakukan melalui demonstrasi langsung, simulasi penggunaan sistem, dan sesi diskusi interaktif. Pendampingan dilakukan secara bertahap untuk memastikan pengurus mampu mengoperasikan sistem secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Desain dan Implementasi Platform

Platform Partisipasi Sosial Jamaah dirancang sebagai sistem digital partisipatif yang berfungsi untuk menjaring, mengelola, dan menganalisis kebutuhan jamaah secara sistematis. Platform ini menempatkan jamaah sebagai subjek aktif dalam proses perencanaan kegiatan sosial, sementara pengurus berperan sebagai fasilitator dan pengelola data. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip partisipasi sosial berbasis teknologi, di mana teknologi digunakan sebagai alat pemberdayaan, bukan sekadar sarana administratif.

Fiur Utama Platform dan Manfaatnya

No	Fitur Platform	Fungsi	Manfaat bagi Jamaah dan Pengurus
1	Survei kebutuhan digital	Mengumpulkan kebutuhan jamaah	Partisipasi jamaah meningkat
2	Kategori kebutuhan	Mengelompokkan aspirasi	Data lebih terstruktur
3	Dashboard rekap data	Menampilkan hasil survei	Pengambilan keputusan berbasis data
4	Laporan otomatis	Ekspor data survei	Mendukung pelaporan PKM
5	Akses mudah	Bisa diakses kapan saja	Inklusif & fleksibel

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas implementasi platform serta dampaknya terhadap partisipasi jamaah. Metode evaluasi menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui perbandingan tingkat partisipasi sebelum dan sesudah implementasi. Selain itu, dilakukan diskusi umpan balik dengan pengurus untuk mengetahui kendala teknis dan potensi pengembangan lanjutan. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan program.

Keberlanjutan kegiatan dirancang dengan mendorong pengurus jamaah untuk terus menggunakan platform sebagai media pemetaan kebutuhan dan partisipasi sosial. Tim pengabdian memberikan panduan penggunaan serta rekomendasi pengembangan lanjutan agar platform dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan pada metode pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama mitra untuk memetakan kondisi awal partisipasi jamaah dan mekanisme penyampaian kebutuhan yang selama ini diterapkan. Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa penyampaian aspirasi jamaah masih bersifat konvensional, tidak terdokumentasi secara sistematis, serta cenderung terbatas pada jamaah tertentu.

Tahap berikutnya adalah pengembangan dan implementasi platform partisipasi sosial jamaah berbasis digital. Platform ini dirancang sebagai media survei kebutuhan jamaah yang mudah diakses melalui perangkat digital. Jamaah diberikan kesempatan untuk mengisi survei secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih fleksibel, cepat, dan inklusif.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa platform dapat digunakan dengan baik oleh jamaah dan pengurus. Jamaah menunjukkan antusiasme dalam mengisi survei dan menyampaikan kebutuhan mereka. Data yang terkumpul mencerminkan beragam kebutuhan jamaah, meliputi aspek sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta kegiatan keagamaan. Seluruh data tersimpan secara digital dan dapat direkapitulasi secara otomatis oleh pengurus jamaah.

Selain implementasi platform, kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus jamaah memberikan hasil berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital. Pengurus mampu mengelola survei, membaca hasil rekapitulasi, serta menggunakan data kebutuhan jamaah sebagai dasar diskusi dan perencanaan program sosial. Dengan demikian, luaran kegiatan ini mencakup tersedianya platform digital yang fungsional serta meningkatnya kapasitas pengurus dalam pengelolaan partisipasi sosial jamaah.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital sebagai sarana partisipasi sosial memberikan dampak positif terhadap keterlibatan jamaah. Platform digital mampu mengurangi hambatan ruang



dan waktu yang selama ini membatasi partisipasi jamaah, sehingga jamaah memiliki ruang yang lebih luas untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan secara berkelanjutan.

Dari perspektif tata kelola jamaah, data kebutuhan yang dikumpulkan secara digital memberikan dasar pengambilan keputusan yang lebih objektif dan berbasis data. Pengurus jamaah dapat menyusun prioritas program sosial berdasarkan kebutuhan riil jamaah yang teridentifikasi, bukan semata-mata berdasarkan asumsi atau pengalaman sebelumnya. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan ketepatan sasaran program sosial keagamaan.

Pelatihan dan pendampingan kepada pengurus jamaah berperan penting dalam memastikan keberlanjutan pemanfaatan platform. Pengurus tidak hanya bertindak sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi jamaah dan menjembatani pemanfaatan teknologi dengan kebutuhan sosial di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam kegiatan sosial perlu disertai dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia.

Meskipun memberikan capaian yang positif, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat literasi digital di kalangan jamaah dan keterbatasan akses perangkat pada sebagian jamaah. Tantangan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, khususnya dalam hal pendampingan lanjutan, sosialisasi berkelanjutan, dan penyediaan alternatif mekanisme partisipasi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan pada bab ini menegaskan bahwa pengembangan platform partisipasi sosial jamaah berbasis survei kebutuhan digital merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi sosial, memperbaiki tata kelola jamaah, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

Anggaran Biaya

Rencana anggaran biaya disusun untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pagu dana sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah). Penyusunan anggaran dilakukan secara efisien dan proporsional sesuai kebutuhan kegiatan, dengan mengutamakan kebermanfaatan langsung bagi mitra.

No	Uraian Kegiatan	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Koordinasi dan persiapan kegiatan (rapat, komunikasi)	1	paket	300.000	300.000
2	Pengembangan platform partisipasi sosial jamaah	1	paket	700.000	700.000
3	Pelatihan dan pendampingan pengurus jamaah	1	paket	400.000	400.000
4	Operasional pelaksanaan survei kebutuhan jamaah	1	paket	300.000	300.000
5	Dokumentasi, evaluasi, dan penyusunan laporan	1	paket	300.000	300.000
Total				2.000.000	

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kemurahan dan karuniaNYA kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Transformasi Masjid Berbasis Teknologi Cerdas : Inovasi Digital untuk Mendorong Partisipasi Sosial yang Inklusif dan Berkelanjutan n” dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari 7 (tujuh) dosen dan 2 (dua) mahasiswa jurusan Teknologi Informasi, Teknik Informatika dan Sistem Informasi

Program Pengabdian Masyarakat ini dapat dilaksanakan berkat dukungan dan kerjasama dengan LPPM Institut Teknologi Dan Bisnis Indonesia (ITB Indonesia) serta dari berbagai pihak, oleh karena itu tim pengabdian menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada Rektor ITB Indonesia dan bagian LPPM yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian pada masyarakat, mahasiswa yang telah bersedia membantu selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, siswa dan BKM Masjid AL-Ikhlas dan peserta sosialisais yang telah mengundang kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Demikian laporan ini kami buat dengan harapan semoga memberi manfaat bagi semua pihak.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan Platform Partisipasi Sosial Jamaah berbasis Survei Kebutuhan Digital telah dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya partisipasi jamaah dan keterbatasan data kebutuhan yang terstruktur. Melalui pemanfaatan teknologi digital, platform ini mampu menyediakan sarana partisipasi yang lebih inklusif, mudah diakses, dan terdokumentasi dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa platform dapat berfungsi sebagai media komunikasi dua arah antara jamaah dan pengurus, sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data dalam perencanaan program sosial. Selain menghasilkan luaran berupa platform digital, kegiatan ini juga meningkatkan kapasitas pengurus jamaah dalam memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan kegiatan sosial. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk meningkatkan partisipasi sosial jamaah dan memperbaiki tata kelola kegiatan sosial keagamaan dapat tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Platform partisipasi sosial jamaah perlu digunakan secara berkelanjutan sebagai sarana rutin untuk memetakan kebutuhan dan aspirasi jamaah.
2. Pengurus jamaah disarankan untuk terus melakukan pendampingan dan sosialisasi guna meningkatkan literasi digital jamaah, sehingga tingkat partisipasi dapat semakin merata.
3. Pengembangan lanjutan platform dapat diarahkan pada penambahan fitur, seperti notifikasi kegiatan, pelaporan program sosial, dan evaluasi kepuasan jamaah.
4. Model pengabdian ini dapat direplikasi pada komunitas jamaah lain dengan karakteristik yang serupa sebagai upaya memperluas dampak pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi digital.

Daftar Pustaka

1. Aenal Fuad Adam and others, 'Sosialisasi Dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik Dan Kebijakan Publik', *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.1 (2023), 165.
2. Adam and others, 'Sosialisasi Dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik Dan Kebijakan Publik'.
3. Abidah Dwi Rahmi Satiti and others, 'Sosialisasi Dan Pelatihan Implementasi Akad-Akad Dan Produk Perbankan Syariah Pada Koperasi Wanita Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan', *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3.1 (2020), 84–88.
4. Adam and others, 'Sosialisasi Dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik Dan Kebijakan Publik'.
5. Joko suyanto, *Gender dan Sosialisasi*, Jakarta: Nobel Edumedia, h. 13.
6. Kurniawan, A., et al. (2024). Online needs assessment as a tool for community-based program planning. *International Journal of Community Engagement*.
7. Mulyani, E., & Hadi, S. (2023). Digital transformation in religious organizations: Opportunities and challenges. *Jurnal Administrasi Publik*.
8. Putnam, R. D., & Garrett, S. (2021). Social capital, civic engagement, and digital participation. *Journal of Community Development*.
9. Salahudin. A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : CV. Pustaka Setia
10. Sujarwo, S., et al. (2022). Digital participation and community empowerment in religious-based communities. *Journal of Social Informatics*.